

PKM PEMBINAAN KARYAWAN KLINIK UTAMA BUNGA EMAS DALAM PENERAPAN UNIT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA PENYULUHAN UU KETENAGAKERJAAN

Putu Austin Widyasari Wijaya¹, Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No 24, Sumerta, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: austinwijaya.aw@gmail.com, indahriandra@gmail.com

Received : Juli, 2023	Accepted : Juli, 2023	Published : Juli, 2023
-----------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak

Klinik Utama Bunga Emas merupakan klinik kesehatan yang sudah beroperasi sejak tahun 2018 dan memiliki pelayanan rawat jalan diantaranya poliklinik umum, gigi, dan spesialis; pelayanan laboratorium (darah, urine, dan swab); pelayanan radiologi (rontgen dan CT-scan), dan fisioterapi. Pada hakikatnya, setiap perusahaan terutama dengan risiko pekerjaan yang cukup tinggi di bidang Kesehatan, memerlukan diterapkannya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Beberapa risiko diantaranya risiko lingkungan yaitu radiasi dari alat-alat pemeriksaan radiologi (rontgen konvensional, CT-scan), aerosol/ droplet infeksius dari sarana pengambilan dahak atau swab, sebagian besar ruangan ber-Ac dengan sirkulasi tertutup. Terdapat juga risiko tenaga kerja yang diakibatkan oleh berlebihan tugas dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja, penyelesaian tugas yang dituntut secara cepat. Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan, selama 4 tahun belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai K3. Oleh karena kondisi tersebut dilakukan penyuluhan K3 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan terhadap karyawan dan manajemen Klinik Bunga Emas; pendampingan dalam pembentukan unit K3 di lingkungan klinik; dan pemberian pedoman K3 yang dapat digunakan sebagai acuan. Diharapkan dengan penyuluhan dan pendampingan diatas dapat meningkatkan wawasan mengenai K3 dan terbentuknya unit K3 di lingkungan klinik. Penyuluhan diikuti oleh karyawan klinik dan perwakilan manajemen klinik, sedangkan pendampingan unit K3 diberikan kepada manajemen dan koordinator unit tersebut. Setelah dilakukan kegiatan PKM ini, pengetahuan peserta mengenai K3 dan UU Ketenagakerjaan mengalami peningkatan dari sebelum penyuluhan 55% menjadi 95% setelah penyuluhan. Serta sudah terbentuknya unit K3 di lingkungan klinik.

Kata Kunci : Keselamatan Kesehatan Kerja, klinik kesehatan, karyawan klinik

Abstract

Bunga Emas Clinic is a health clinic that has been operating since 2018 and has outpatient services including general, dental and specialist polyclinics; laboratory services (blood, urine, and swab); radiology services (X-rays and CT-scans), and physiotherapy. In essence, every company, especially with a fairly high occupational risk in the Health sector, requires the implementation of an Occupational Safety and Health (K3) system. Some of the risks include environmental risks, such as radiation from radiological examination tools (conventional x-rays, CT scans), infectious aerosols/droplets from sputum collection facilities or swabs, most of the rooms are air-conditioned with closed circulation. There is also a labor risk caused by the excess of tasks compared to the number of workers, the completion of the tasks required quickly. Based on the information and data obtained, for 4 years there has never been any counseling regarding K3. Because of these conditions, OSH counseling and the Labor Law were carried out for employees and management of the Bunga Emas Clinic; assistance in the formation of K3 units in the clinical environment; and provision of OSH guidelines that can be used as a reference. It is hoped that the counseling and mentoring above can increase knowledge about OSH and the formation of OSH units in the clinical environment. Counseling was attended by clinic employees and clinical management representatives, while OSH unit assistance was given to the management and coordinator of the unit. After this PKM activity was carried out, participants' knowledge about OSH and the Labor Law increased from 55% before counseling to 95% after counseling. As well as the formation of OSH units in the clinical environment.

Kata Kunci : Occupational Safety and Health, Health Clinic, clinical staff

Pendahuluan

Klinik Utama Bunga Emas merupakan klinik swasta yang berdiri sejak tahun 2018 dan sampai tahun ini, klinik tersebut memiliki 45 orang karyawan. Klinik Utama Bunga Emas merupakan klinik rawat jalan, memiliki fasilitas pelayanan laboratorium (darah, urin, dan swab); pelayanan radiologi (rontgen konvensional, USG, CT-Scan); poliklinik umum, gigi, dan spesialis; fisioterapi serta layanan *home service*. Meskipun merupakan sebuah klinik dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit (<50 orang), terdapat beberapa risiko pekerjaan di dalamnya. Diantaranya yaitu risiko lingkungan yaitu radiasi dari alat-alat pemeriksaan radiologi (rontgen konvensional, CT-scan), aerosol/ droplet infeksius dari sarana pengambilan dahak atau swab, sebagian besar ruangan ber-Ac dengan sirkulasi tertutup. Terdapat juga risiko tenaga kerja yang diakibatkan oleh berlebihnya tugas dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja, penyelesaian tugas yang dituntut secara cepat.

Namun, selama 4 tahun tersebut, berdasarkan informasi dan data yang didapatkan dari karyawan, penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada karyawan klinik belum pernah dilakukan. K3 merupakan sebuah ilmu dan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan. Pentingnya K3 di suatu lapangan pekerjaan/perusahaan adalah untuk memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terjamin keselamatannya dan mengendalikan risiko terhadap peralatan, asset, dan sumber produksi sehingga dapat digunakan secara aman dan efisien sehingga terhindar dari suatu kecelakaan atau penyakit akibat kerja.^{1,2,3,4}

Karyawan klinik menganggap perlu diberikan pemahaman mengenai K3 sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal dengan mengetahui risiko-risiko dan pencegahannya terhadap risiko di Klinik tersebut. Risiko yang dimaksud adalah paparan radiasi yang dapat ditimbulkan dari pemeriksaan CT-Scan, dimana ruangan CT-Scan diketahui berdekatan dengan ruangan pemeriksaan pasien poliklinik umum. Risiko lain yaitu paparan aerosol atau droplet dari pengambilan sampel swab dan dahak yang berdekatan dengan pos satpam serta pintu masuk ke klinik. Disamping itu, karyawan klinik memerlukan pemahaman mengenai UU Ketenagakerjaan (KTK) yang berkaitan dengan hak dan kewajiban karyawan di klinik seperti masa cuti, lembur, kontrak dan sanksi terhadap pelanggaran. Berdasarkan data yang didapatkan, Sebagian besar karyawan masih belum paham mengenai hal tersebut.

Karena belum adanya unit K3 tersebut di Klinik, pihak manajemen merasa perlu mengaktifkan K3 sehingga operasional dan pelayanan klinik dapat berjalan secara optimal.

Menurut UU No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, mengatur dengan jelas pelaksanaan K3 di semua tempat kerja, dimana terdapat tenaga kerja, hubungan kerja atau kegiatan usaha, dan sumber bahaya baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air maupun di udara yang berada dalam wilayah Indonesia.^{3,5} Oleh karena itu, penting dilakukan penyuluhan mengenai K3 dan UU KTK kepada karyawan klinik dan pendampingan unit K3 di Klinik Utama Bunga Emas dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam bekerja.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi dan pendampingan pembentukan unit yang dilakukan secara langsung atau luring dengan staff dan manajemen klinik. Adapun pelaksanaannya yaitu meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Persiapan meliputi rapat koordinasi, pengurusan ijin, persiapan materi, alat dan bahan serta tempat dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Undang-Undang Ketenagakerjaan (UU KTK).
Sosialisasi dilaksanakan secara luring, menggunakan media berupa slide power point dan poster serta leaflet yang dibagikan ke peserta. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi secara langsung mengenai K3 dan UU KTK dan implementasinya di klinik.
- 2) Pendampingan pembentukan Unit K3 di Lingkungan Klinik
Pendampingan dilakukan secara bertahap, pada pertemuan awal dan 2 kali kunjungan setelahnya.
- 3) Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner berupa 10 pertanyaan yang dilakukan pre-sosialisasi dan post sosialisasi kepada peserta sosialisasi. Diharapkan terjadi peningkatan wawasan peserta setelah sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan awal dilaksanakan dalam 1 hari yaitu pada tanggal 10 Desember 2022 secara luring, diikuti oleh 30 karyawan atau staff klinik baik tenaga medis maupun non medis.

Penyuluhan ini memaparkan materi mengenai K3 dan UU Ketenagakerjaan. Adapun materi yang diberikan mencakup:

- Pengertian dan manfaat K3
Dijabarkan mengenai pengertian keselamatan dan kesehatan kerja serta manfaat yang didapatkan untuk karyawan

dalam melindungi keselamatan karyawan di lingkungan kerja. Dijelaskan pula beberapa risiko dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi.^{1,5}

- Dasar Hukum K3 dan Ruang Lingkup K3
Peraturan-peraturan yang menaungi K3, baik Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah.^{1,3,5}
- Ergonomi
Materi ini menyangkut ergonomi kerja, seperti sikap kerja, sikap bekerja duduk, posisi bekerja ergonomic, dan lingkungan kondusif untuk bekerja.^{6,7}
- Kewajiban dan Hak Karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan
Pada materi ini dipaparkan pengertian pekerja dan pemberi kerja, hak-hak dan kewajiban yang didapatkan oleh pekerja.^{8,9,10}

Tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya:

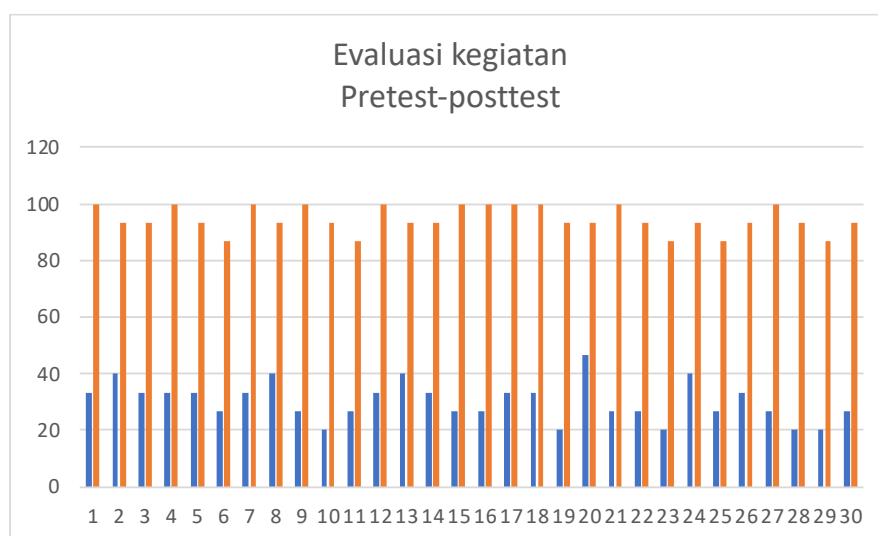
1. Melakukan penyuluhan mengenai K3 dan UU KTK
Sasaran penyuluhan adalah karyawan klinik yaitu tenaga medis dan tenaga non-medis (office). Kegiatan diawali dengan pretest, menggunakan kuesioner. Kemudian diberikan pemaparan oleh narasumber mengenai K3 dan UU KTK menggunakan media slide *power point* dan brosur yang disertai dengan beberapa contoh kasus K3 di Klinik. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi implementasi K3 di klinik serta beberapa kasus yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan.
2. Melakukan pendampingan pembentukan manajemen sistem K3

Pendampingan dilakukan dalam membentuk struktur manajemen K3, yaitu pemilihan koordinator K3 dan tim-tim yang akan berperan dalam pelaksanaan K3 di Klinik. Pada pendampingan awal ditunjuk koordinator K3 dan persiapan unit K3. Pendampingan selanjutnya yaitu 1 bulan mendatang, dilakukan penetapan alur K3 serta melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung unit K3 seperti helm K3, APAR, dan buku panduan K3.

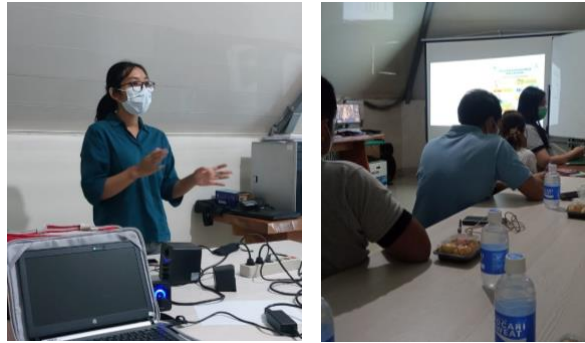
3. Melakukan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan kepada karyawan dengan kuisisioner tanya jawab pre dan post pemaparan/sosialisasi. Kuisisioner berupa pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan dan hasil pengukuran disajikan dalam bentuk grafik pre-post test di bawah ini. Hasilnya didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan mitra dari sebelum penyuluhan 55% menjadi 95% setelah penyuluhan. Unit K3 di lingkungan klinik juga sudah terbentuk dengan penanggung jawab unit tersebut.

Selain evaluasi menggunakan post-test, secara umum juga dilakukan evaluasi secara menyeluruh secara lisan baik kepada karyawan maupun manajemen. Mitra merasakan peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai K3 dan UU Ketenagakerjaan setelah dilakukan kegiatan PKM ini.



Gambar 1: Grafik Evaluasi hasil kegiatan (pretest-posttest)
[font Times New Roman, 9, Normal]



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi
[font Times New Roman, 9, Normal]



Gambar 3. Foto Bersama mitra pasca sosialisasi dan pembinaan awal K3

Simpulan dan Saran

Kegiatan penyuluhan UU KTK dan K3 berjalan dengan lancar diikuti oleh Sebagian besar staff klinik (medis dan non medis). Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Peserta penyuluhan antusias terhadap materi penyuluhan dan merasa terbantu dalam memahami UU KTK dan K3. Disamping itu juga unit K3 menjadi aktif/terbentuk dengan 1 tim yang akan berkoordinasi dengan unit K3 di Dinas Ketenagakerjaan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali, dengan pembinaan unit K3 dilakukan sebanyak 2 kali di bulan berikutnya. Hibah yang diberikan kepada mitra berupa Buku Panduan K3 (klinik dan laboratorium), beberapa perlengkapan K3 seperti helm, dan kotak P3K.

Daftar Rujukan

1. Triyono, BM., KI. Ismara, Slamet, P. Hargiyanto, M. Solikhin, N. Yuniartri, dkk. 2014. Buku Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Elphiana, EG., M. D. Yuliansyah, dan M.K. Zen. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Th XIV. 2017, 2.
3. International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Sarana untuk Produktivitas, Modul 5. Score. 2013.
4. Rejeki, S. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pusdik SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2016.
5. Hasibuan, A., B. Purba, IM. Mahyuddin, E. Sianturi, R. Armus, S. Gusty, dkk. 2020. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Medan, Yayasan Kita Menulis.
6. Yassierli, T. Wijayanto, D. Hardiningtyas, O. Dianita, K. Muslim, W. Kusmasari.

2020. Panduan Ergonomi “Working from Home”. Perhimpunan Ergonomi Indonesia
7. Iridiastadi, H., V. Septiawati, ENS. Yuliani, Hernadewita. Psikososial dan Beban Kerja Perawat- Sebuah Penelitian di Salah Satu RS Militer di Indonesia. *Jurnal Ergonomi Indonesia*. 2020: (6); 18-30
 8. Yassierli, D. Oktoviona, IU. Na'mah. Hubungan Antara Indikator Pengukuran Kelelahan dan Metode Cepat Penilaian Risiko Ergonomi. *Jurnal Ergonomi dan K3*. 2016, 1 (1)
 9. Karsona, AM., H. Kusmayanti, SA. Puteri. Sosialisasi penyuluhan hukum hak-hak ketenagakerjaan dan penyelesaian sengketa melalui pengadilan hubungan industrial berdasarkan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019; 4 (2): 42-46
 10. Harahap, N. Hak dan Kewajiban Pekerja dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*. 2020, 6 (1).